



**Teknik Budidaya dan Varietas Unggul**

# UBI JALAR



**Kerjasama  
Pemerintah Provinsi Sumatera Utara  
dengan  
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara  
2007**



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara telah dapat menyelesaikan brosur tentang "Teknik Budidaya dan Varietas Unggul Ubi Jalar".

Brosur Teknik Budidaya dan Varietas Unggul Ubi Jalar berisikan petunjuk atau tata cara budidaya dan varietas unggul tanaman ubi jalar yang sangat berguna bagi masyarakat. Brosur ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam usaha peningkatan produksi ubi jalar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara atas bantuan yang diberikan, juga kepada instansi pemerintah dan swasta yang telah memberikan bantuan sehingga terwujudnya buku ini.

Kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan brosur ini.

Medan, Desember 2007

Balai Pengkajian Teknologi  
Pertanian Sumatera Utara  
Kepala,



*ms*  
Dr. Ir. M. Prama Yufdy, MSc  
NIP. 080 079 755

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PENDAHULUAN .....	1
STRATEGI PENGEMBANGAN UBI JALAR DI SUMATERA UTARA .....	2
TEKNOLOGI BUDIDAYA UBI JALAR .....	3
DISKRIPSI BEBERAPA VARIETAS UNGGUL UBI JALAR	7
Muara Takus .....	7
Cangkuang .....	8
Sari .....	9
Sukuh .....	10
Kidal .....	11
Papua Pattipi .....	12
Papua Salossa .....	14
Sawentar .....	16
DAFTAR ISI .....	18

## PENDAHULUAN

Ubi jalar dapat menjadi bahan makanan pokok dan selingan bagi penduduk untuk mengurangi besaran konsumsi beras yang terus meningkat. ubi jalar sebagai bahan pangan mempunyai keunggulan karena mengandung protein dan lemak yang lebih tinggi dibanding ubikayu. Komposisi vitamin dan mineral tanaman ubi jalar cukup baik karena mengandung besi, vitamin C, Vitamin A, dan betakarotin (Warglono,1980) sehingga dapat bersaing atau melengkapi bahan pangan sumber nabati lainnya selain beras. Selain itu ubi jalar mempunyai berbagai keunggulan untuk dikembangkan dalam agro industri sehingga mempunyai nilai tambah lebih tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Ubi jalar bermanfaat sebagai bahan pangan, bahan baku industri maupun pakan. Di negara maju ubi jalar dimanfaatkan menjadi bahan baku untuk diversifikasi pangan dalam pengolahan ditingkat industri. ubi jalar diolah menjadi tepung maupun pati, sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku industri alkohol, sirup, maltosa, glukosa, fruktosa, bahan perekat, biskuit, dan industri lain (Darwin 1985). Sedangkan di negara Jepang tepung ubi jalar dapat di olah menjadi permen, ice cream, minuman, mi dalam beraneka produk maupun produ-prpduk pakan.

Berdasarkan kandungan nutrisi, umur yang relatif pendek serta potensi lainnya, ubi jalar sangat layak untuk dikembangkan dalam menunjang pola diversivikasi pangan,

selain itu ubi jalar juga sebagai bahan baku industri, pangan, pakan, dan lain-lain. Ubi jalar bila diusahakan secara luas, berkesinambungan, ditanam berdasarkan kebutuhan setiap waktunya secara sungguh-sungguh maka ubi jalar dapat sebagai sumber devisa negara karena ubi jalar yang dihasilkan di Sumatera Utara juga di ekspor ke Jepang, Malaysia, dan Singapura.

Ubi jalar sebagai salah satu komoditi pertanian masih mempunyai harapan dikembangkan menjadi makanan olahan dan juga bahan baku industri karena dari segi agronomis masih memungkinkan untuk ditanam dilahan yang kurang subur. Maka perlu diupayakan pengembangan ubi jalar menjadi bahan baku industri yang berwawasan ekspor.

### **STRATEGI PENGEMBANGAN UBI JALAR DI SUMATERA UTARA**

Pemanfaatan ubi jalar harus makin dikembangkan untuk menjadikan nilai tambah tanaman ubi jalar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani serta sebagai devisa bagi negara. Ini berarti peranan ubi jalar sebagai bahan pangan, pakan dan bahkan dimungkinkan untuk meningkatkan konsumsi ubi jalar dalam berbagai bentuk olahan. Upaya tersebut perlu didukung dengan teknologi dan industri seperti industri gula cair, tepung, kue-kue dan minuman (*beverage*). Di negara maju teknologi pengolahan ubi jalar telah diterapkan dan memberikan keberhasilan yang memuaskan. Tetapi di

Indonesia harus disesuaikan sehingga produksi industri tersebut dapat diterima oleh konsumen (negara importir) seperti Jepang, Malaysia, Singapura dan negara lainnya.

Hal tersebut diatas akan terwujud jika upaya peningkatan hasil dan mutu ubi jalar menjadi syarat utama bagi kelancaran rangkaian sistem tersebut. Ketersediaan produksi umbi setiap saat juga sangat penting bagi industri ubi jalar.

Untuk mendukung semua ini peran serta pihak swasta juga sangat diperlukan agar proses industri dengan bahan baku ubi jalar dapat berjalan lancar. Guna menarik minat pihak swasta agar turut terlibat dalam sistem ini diperlukan promosi dan kerja sama pemerintah daerah dengan swasta dan lembaga penelitian.

Pihak lembaga penelitian berperan dalam upaya peningkatan produksi dengan melalui teknologi budidaya dan penyediaan varietas unggul baru. Wilayah Pengembangan ubi jalar di Sumatera Utara adalah Kabupaten Tanah Karo, Simalungun, Dairi, Pakpak Bharat, Toba Samosir, Samosir, Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara dan daerah agropolitan lainnya.

### **TEKNOLOGI BUDIDAYA UBI JALAR**

Dalam bertanam ubi jalar pemilihan varietas sangat diperlukan karena hasil yang dihasilkan harus sesuai dengan

selera konsumen dan jumlah yang cukup. Untuk itu perlu dilakukan teknik budidaya yang baik sehingga diharapkan hasil persatuan luas akan optimal sesuai dengan potensi genetik varietas yang ditanam. Pengolahan tanah sangat diperlukan supaya tanah gembur. Selain tanah gembur pembuatan guludan (bedengan) juga diperlukan sehingga perkembangan umbi di dalam tanah cukup baik dan pada musim hujan umbi tidak tergenang air, bila umbi tergenang air maka umbi akan busuk. Guludan dibuat setinggi 40 cm dengan lebar dasar guludan 60 cm dan lebar parit 40 cm. sehingga jarak antar puncak guludan 100 cm. Untuk mengoptimalkan populasi tanaman biasanya jarak tanam dalam guludan 25 cm atau jumlah populasi tanaman dalam satu hektar sebanyak 40.000, Dalam satu guludan ditanam satu baris tanaman. Sehingga dalam proses pemanenan umbi tidak banyak yang rusak. Bibit yang ditanam sebaiknya bibit yang telah disemai terlebih dahulu dari umbi dan kemudian di ambil stek bagian pucuk.

Pemupukan dilakukan tepat pada waktunya dimana tanaman membutuhkan unsur hara. Dosis pupuk untuk pertanaman ubi jalar satu hektar adalah Urea 100 kg, SP-36 100 kg dan KCl 150 kg. Bila tanah kurang bahan organik maka pupuk kandang perlu diberikan 2 ton/ha. Pupuk diberikan dua kali. Pertama:  $\frac{1}{2}$  dosis pupuk Urea + semua dosis pupuk SP-36 dan  $\frac{1}{2}$  dosis pupuk KCl diberikan pada tanaman berumur 1 - 10 hari setelah tanam. Pupuk Kedua diberikan pada tanaman berumur 45 hari setelah tanam yaitu

½ dosis pupuk Urea dan ½ dosis pupuk KCl. Pupuk diberikan dengan cara ditugal diantara jarak tanam dalam baris yaitu sekitar 12,5 cm dari batang. Unsur hara N, P dan K penting bagi tanaman ubi jalar untuk meningkatkan hasil yang optimal. Bila tanah kekurangan pupuk N, P dan K maka perlu dilakukan penambahan unsur tersebut. Unsur hara N dan K yang diserap oleh tanaman ubi jalar hampir 50% terdapat pada batang dan daun ubi jalar (Warglono, 1980) oleh karena itu apabila tanaman ubi jalar kekurangan unsur hara N maka pertumbuhan tanaman akan merana sehingga menghasilkan bahan kering yang lebih rendah dan akhirnya akan mempengaruhi hasil umbi, menurut Sjechnadarfuddin, *dkk.* (1994) pemupukan N, P dan K dapat memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil ubi jalar. Umbi pada ubi jalar mulai terbentuk pada umur 30 – 35 hari setelah tanam. Penyiangan perlu dilakukan untuk menghindari supaya tanaman tidak ternaungi oleh rumput, persaingan unsur hara di dalam tanah antara rumput dan ubi jalar tidak terjadi. Menghindari hama dan penyakit tidak berkembang pada ubi yang ditanam. Usahakan rumput tidak mengganggu pertumbuhan tanaman ubi jalar. Bila tanaman sudah menjalar pada parit guludan muka perlu dilakukan pembalikan batang supaya umbi yang dihasilkan buahnya besar-besar. Pembalikan batang dilakukan juga untuk menghindari terbentuknya umbi kecil yang jumlahnya sangat banyak tetapi ukurannya sangat kecil. Umbi kecil biasanya tidak laku dijual,

kecuali hanya untuk pakan ternak. Pembalikan batang dilakukan sekali satu bulan biasanya pada bulan kedua, ketiga dan bulan ke empat.

Pengendalian hama dan penyakit juga diperlukan pada ubi jalar terutama hama boleng (*Cylas formicarius*). Hama boleng dapat dikendalikan dengan memberikan Garbufuran 3G pada saat pemupukan kedua yaitu dengan mencampurkannya ke dalam pupuk. Untuk mengatasi penyakit fusarium dan jamur lainnya biasanya sebelum bibit ditanam stek ubi direndam atau dicelupkan kedalam larutan fungisida sehingga jamur yang terbawa pada tanaman sebelumnya tidak berkembang pada pertanaman berikutnya.

Panen biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur 4,5 sampai 5 bulan atau tergantung kepada varietas yang ditanam atau ukuran umbi yang diinginkan. Bila umur panen semakin lama maka umbi yang dihasilkan akan besar-besar. Panen dilakukan jangan sampai umbi terluka. Untuk mengatasinya maka sebaiknya ukuran lebar guludan cukup 40 cm dan ditanam satu baris dalam satu guludan.

## DISKRIPSI BEBERAPA VARIETAS UNGGUL UBI JALAR

### Muara Takus

Dilepas tanggal	: 16 Januari 1995
SK Mentan	: 03/Kpts/TP.240/1/95
Asal	: Persilangan terbuka dari klon Induk BIS 192 (SQ-27 x IK-1 tahun 1977
Daya Hasil	: 30 – 35 t/ha
Umur panen	: 4,0 – 4,5 bulan
Panjang batang	: 100 – 180 cm
Tipe pertanaman	: Merambat
Bentuk daun	: Sedang, berbentuk hati
Warna daun tua	: Hijau
Warna daun muda	: Hijau keunguan
Warna tulang daun	: Bagian bawah ungu
Warna petiole	: Hijau dengan lingkaran ungu pada bagian ujung
Panjang petiole	: 75 – 160 mm
Warna batang	: Hijau sedikit keunguan
Warna kulit umbi	: Kuning jingga
Bentuk umbi	: Bulat lonjong
Rasa umbi	: Enak dan manis
Kadar	
- protein	: 2,86 %
- tepung	: 30,0 %
- Kadar gula	: 4,17 %
- Kadar serat	: 2,16 %
- Kadar amilose	: 19,0 %
Ketahanan thdp penyakit	: 30,7 %
Ketahanan thd hama	: Bentuk umbi bagus, bobot bahan kering umbi tinggi Cocok ditanam dilahan kering maupun dilahan sawah setelah padi
Keterangan	: Tahan penyakit kudis (scab)
Pemulia	: M. Jusuf, A. Dimiaty, Adriyaswar, Jonharnas dan Zul Ifwadi

## Cangkuang

Dilepas tanggal	: 4 Nopember 1998
SK Mentan	: 868/Kpts/TP.240/11/98
Asal	: Persilangan terbuka dari klon induk SRIS 226
Daya Hasil	: 30 – 31 t/ha
Umur panen	: 4,0 – 4,5 bulan
Panjang batang	: 125 – 150 cm
Tipe tumbuh	: Semi kompak
Bentuk daun	: Bercuping lima
Warna daun tua	: Hijau
Warna tulang daun	: Hijau
Warna petiole	: Hijau
Panjang petiole	: 12,5 – 15,0 cm
Warna batang	: Hijau
Warna kulit umbi	: Merah tua
Warna daging umbi	: Kuning muda
Bentuk umbi	: Memanjang berbentuk elip
Rasa umbi	: Enak dan manis
Kadar	
- tepung	: 1,13 %
- protein	: 21,0 %
- gula total	: 4,6 %
- pati	: 22- 30 %
- beta karotin	: 14,6 mg/100 g
- vitamin C	: 22,31 mg/100 g
Bahan kering umbi	: 30,7 %
Ketahanan thd hama	: Agak tahan hama lanas
Ketahanan thd penyakit	: Tahan penyakit kudis (scab)
Keterangan	: - bentuk dan kualitas umbi bagus, bobot bahan kering umbi tinggi
	: - cocok ditanam pada lahan tegal dan sawah tadah hujan setelah padi yang tidak terlalu subur.
Pemulia	: M. Jusuf, S. Pambudi, M. Nasri, Zulyani, Dan II Gin Mok

## Sari

Dilepas tanggal	:	22 Oktober 2001
SK Mentan	:	525/Kpts/TP.240/10/2001
No. Induk	:	MIS 104-1
Asal	:	Persilangan Genjah rante x lapis
Daya Hasil	:	30,0 – 35,0 t/ha
Umur panen	:	3,5 - 4,0 bulan
Tipe tanaman	:	Semi kompak
Tipe tumbuh	:	Semi kompak
Diameter buku ruas	:	Sangat tipis
Panjang buku ruas	:	Pendek
Warna dominan sulur	:	Hijau
Bentuk kerangka daun	:	Segi tiga sama sisi
Kedalaman cuping daun	:	Tepi berlekuk dangkal
Jumlah cuping daun	:	Bercuping lima
Bentuk cuping pusat	:	Lancelatus
Ukuran daun dewasa	:	Kecil
Warna tulang daun	:	Hijau (bagian bawah)
Warna daun dewasa	:	Hijau dg ungu melingkari tepi daun
Warna daun muda	:	Agak ungu
Panjang tangkal daun	:	Sangat pendek
Bentuk umbi	:	Bulat telur melebar pada ujung umbi
Pertumbuhan umbi	:	Terbuka
Panjang tangkal umbi	:	Sangat pendek
Warna kulit umbi	:	Merah
Warna daging umbi	:	Kuning tua
Rasa umbi	:	Enak dan manis
Kadar bahan kering	:	28 %
Kadar serat	:	1,63 %
Kadar protein	:	1,91 %
Kadar gula	:	5,23 %
Kadar pati	:	32,48 %
Kadar beta karotin	:	380,92 mg/100 g
Kadar vitamin C	:	21,52 mg/100 g
Ketahanan thd hama	:	Agak tahan boleng ( <i>Cylas fomicarius</i> ) dan tahan hama penggulung daun
Ketahanan thd penyakit	:	Tahan kudis ( <i>S. batatas</i> ) dan bercak daun ( <i>Cercospora</i> sp.)
Pemulia	:	St.A.Rahayuningsih, Sutrisno, Gatot S., dan Joko Restuono

## Sukuh

Dilepas tanggal	:	22 Oktober 2001
SK Mentan	:	531/Kpts/TP.240/10/2001
No. induk	:	AB94001-8
Asal	:	Persilangan dari klon induk betina AB940
Daya Hasil	:	25, 0 – 30,0 t/ha
Umur panen	:	4,0 – 4,5 bulan
Tipe tanaman	:	Kompak
Diameter buku ruas	:	Tiplt
Panjang buku ruas	:	Pendek
Warna dominan sulur	:	Hampir semua ungu
Warna sekunder sulur	:	Hijau pada pucuk
Bentuk kerangka daun	:	Berbentuk hati
Kedalaman cuping daun	:	Tidak ada
Jumlah cuping daun	:	Bercuping satu
Bentuk cuping pusat	:	Gerigl
Ukuran daun dewasa	:	Sedang
Warna tulang daun	:	Ungu (semua tulang)
Warna daun dewasa	:	Hijau degan tulang daun ungu
Warna daun muda	:	Hijau dengan ungu melingkarl tepi daun
Panjang tangkal daun	:	Pendek
Bentuk umbi	:	Elips membulat
Pertumbuhan umbi	:	Terbuka
Panjang tangkal umbi	:	Pendek
Warna kulit umbi	:	Kuning
Warna daging umbi	:	Putih
Rasa umbi	:	Enak
Kadar		
- Bahan kering	:	35,0 %
- Serat	:	0,85 %
- Protein	:	1,62 %
- Gula	:	4,56 %
- Pati	:	31,16 %
- Beta karotin	:	36,59 mg/100 g
- Vitamin C	:	19,21 mg/100 g
Ketahanan thd hama	:	Agak tahan boleng dan penggulgung daun
Ketahanan thd penyakit Pemulla	:	Tahan kudis (scab) dan bercak daun M. Jusuf, I. Gin Mok, L. Ningsih, TJIntokohadi, S. Pambudi, Khusnul M., dan Joko Restuono

## Kidal

Dilepas tanggal	:	22 Oktober 2001
SK Mentan	:	529/Kpts/TP.240/10/2001
No. Induk	:	Inaswang Op 95-6
Asal	:	Persilangan bebas dari Induk Inaswang
Daya Hasil	:	25, 0 – 30,0 t/ha
Umur panen	:	4,0 – 4,5 bulan
Tipe tanaman	:	Semi kompak
Diameter buku ruas	:	Sedang
Panjang buku ruas	:	Pendek
Warna dominan sulur	:	Hijau
Warna sekunder sulur	:	Hijau pada buku-buku
Bentuk kerangka daun	:	Berbentuk hati
Kedalaman cuping daun	:	Tidak ada
Jumlah cuping daun	:	Bercuping satu
Bentuk cuping pusat	:	Gerigi
Ukuran daun dewasa	:	Hijau
Warna daun dewasa	:	Hijau
Warna daun muda	:	Hijau; warna ungu melingkari tepi daun
Panjang tangkai daun	:	Sedang
Bentuk umbi	:	Membulat
Pertumbuhan umbi	:	Tertutup
Panjang tangkai umbi	:	Tidak bertangkai
Warna kulit umbi	:	Merah
Warna daging umbi	:	Kuning tua
Rasa umbi	:	Enak dan manis
Kadar		
- Bahan kering	:	31,0 %
- Serat	:	1,07 %
- Protein	:	1,62 %
- Gula	:	4,82 %
- Pati	:	32,85 %
- Beta karotin	:	347,84 mg/100 g
- Vitamin C	:	20,22 mg/100 g
Ketahanan thd hama	:	Agak tahan hama boleng ( <i>Cylas formicarius</i> ) dan hama penggulung daun
Ketahanan thd penyakit	:	Tahan kudis ( <i>S. batatas</i> ) dan bercak daun ( <i>cercospora sp.</i> )
Pemulia	:	M. Jusuf, Minantiyorini, S. Pambudi, Khusnul M., dan Joko Restuono

## Papua Pattipi

Nama klon	: BB 97089-12
Asal	: Persilangan bebas dari induk betina Gowok, varietas lokal asal Jawa Barat Pada polycross nursery
Tipe tanaman	: Menyebar
Umur panen	: 6 bulan
Diameter buku ruas	: Tipis
Panjang buku ruas	: Pendek
Warna dominan sulur	: Hampir semua berwarna ungu
Warna skunder sulur	: Hijau pada pucuk
Bentuk daun dewasa	
- bentuk kerangka daun	: Berbentuk hati
- kedalaman cuping daun	: Berlekuk sangat dangkal
- jumlah cuping	: Bercuping tiga
- bentuk cuping pusat	: Segitiga sama sisi
Ukuran daun dewasa	: Sedang
Warna tulang daun permukaan bawah	: Semua tulang daun berwarna ungu
Warna helai daun	
- warna daun dewasa	: Hijau, tulang daun berwarna ungu
- warna daun muda	: Hijau, ungu pada tepi daun
Pigmentasi daun panjang tangkai daun	
- pigmentasi pada tangkai daun	: Sebagian besar ungu, hijau sedikit
- panjang tangkai daun	: Sedang
Bentuk umbi	: Elips memanjang
Susunan pertumbuhan umbi	: Tertutup
Panjang tangkai umbi	: Pendek
Warna kulit umbi	: Krem
Warna daging umbi	: Kuning pucat
Rasa umbi	: Enak dan manis

Kandungan nutrisi umbi	
- bahan kering umbi	: 32,4 %
- abu	: 0,62 %
- protein	: 2,28 %
- serat	: 5,17 %
- gula total	: 4,57 %
- beta karoten	: 245,3 mg/100 g
Ketahanan terhadap hama/penyakit	: Agak tahan hama boleng dan agak tahan penyakit kudis
Rata-rata hasil di dataran tinggi	: 26,0 t/ha
Potensi hasil di dataran tinggi	: 32,5 t/ha
Anjuran tanam	: Lahan sawah dan tegalan di daerah pergunungan dengan minimal ketinggian tempat 1.000 m dpl
Instansi pengusul	: Balitkabi, CIP-ESEAP dan BPTP Papua
Pemulia	: M. Jusuf, A. Setiawan dan Tjintokohadi
Tim peneliti	: D. Peters, C. Cargill, J. Limbongan, A. Soplanit, A. Malik, S. Mahalaya dan Sumartini
Teknisi	: J. Restuono, L. Kossay dan A. Makmun

## Papua Solossa

Nama klon	:	MSU 99051-1
Asal	:	Turunan dari hasil persilangan terkendali varietas Muara Takus dan Siate (Varietas lokal papua)
Tipe tanaman	:	Semi Kompak
Umur panen	:	6 bulan
Diameter buku ruas	:	Tipis
Panjang buku ruas	:	Pendek
Warna dominan sulur	:	Hampir semua berwarna ungu
Warna sekunder sulur	:	Hijau pada pucuk
Bentuk daun dewasa	:	
- bentuk kerangka daun	:	Berbentuk tombak
- kedalaman cuping daun	:	Berlekuk dalam
- jumlah cuping	:	Bercuping lima
- bentuk cuping pusat	:	Agak elips
Ukuran daun dewasa	:	Sedang
Warna tulang daun permukaan bawah	:	Semua tulang daun berwarna ungu
Warna helai daun	:	
- warna daun dewasa	:	Hijau, tulang daun berwarna ungu
- warna daun muda	:	Hampir berwarna ungu
Pigmentasi daun panjang tangkai daun	:	
- pigmentasi pada tangkai daun	:	Hijau ujung tangkai ungu
- panjang tangkai daun	:	Sedang
Bentuk umbi	:	Elips membulat
Susunan pertumbuhan umbi	:	Terbuka
Panjang tangkai umbi	:	Pendek
Warna kulit umbi	:	Kuning kecoklatan
Warna daging umbi	:	Kuning tua
Rasa umbi	:	Enak
Kandungan nutrisi umbi	:	
- bahan kering umbi	:	32,8 %

- abu	: 0,73 %
- protein	: 2,12 %
- serat	: 4,93 %
- gula total	: 4,87 %
- beta karoten	: 533,8 mg/100 g
Ketahanan terhadap hama/penyakit	: Agak tahan hama boleng dan tahan penyakit kudis
Anjuran tanam	: Lahan sawah dan tegalan didaerah pergunungan dengan minimal ketinggian tempat 1.000 m dpl
Rata-rata hasil di dataran tinggi	: 24,2 t/ha
Potensi hasil di dataran tinggi	: 30,0 t/ha
Instansi pengusul	: Ballitkabi, CIP-ESEAP dan BPTP Papua
Pemulia	: M. Jusuf, St. A. Rahayuningsih, T.S. Wahyuni
Tim peneliti	: D. Peters, C. Cargill, J. Limbongan, Atekan, S. Mahalaya, M. Nasri, Sumartini, A. Soplanit dan Supriatin
Teknisi	: J. Restuono, L. Kossay, A. Makmun, J. Saragih dan N. Saragih

## Sawentar

Nama klon	:	BB 97256-9
Asal	:	Persilangan bebas dari Induk betina, Mantang Merah, varietas lokal asal Jawa Barat pada polycross nursery
Tipe tanaman	:	Semi Kompak
Umur panen	:	5 bulan
Diameter buku ruas	:	Sedang
Panjang buku ruas	:	Pendek
Warna dominan sulur	:	Hijau
Warna sekunder sulur	:	Ungu pada buku-buku
Bentuk daun dewasa	:	
- bentuk kerangka daun	:	Berbentuk hati
- kedalaman cuping daun	:	Tidak ada
- jumlah cuping	:	Bercuping satu
- bentuk cuping pusat	:	Gerigi
Ukuran daun dewasa	:	Sedang
Warna tulang daun permukaan bawah	:	Semua tulang daun hampir berwarna ungu
Warna helai daun	:	
- warna daun dewasa	:	Hijau
- warna daun muda	:	Hijau dengan berwarna tulang daun ungu
Pigmentasi daun panjang tangkai daun	:	
- pigmentasi pada tangkai daun	:	Hijau ungu pada pucuk daun
- panjang tangkai daun	:	Sedang
Bentuk umbi	:	Elips membulat
Susunan pertumbuhan umbi	:	Tertutup
Panjang tangkai umbi	:	Pendek
Warna kulit umbi	:	Merah
Warna daging umbi	:	Krem
Rasa umbi	:	Enak
Kandungan nutrisi umbi	:	
- bahan kering umbi	:	33,5 %

- abu	: 0,55 %
- protein	: 1,94 %
- serat	: 5,34 %
- gula total	: 5,23 %
- beta karoten	: 350,12 mg/100 g
Ketahanan terhadap hama/penyakit	: Agak tahan hama boleng dan agak tahan penyakit kudis
Anjuran tanam	: Lahan sawah dan tegalan dilaerah pergunungan dengan minimal ketinggian tempat 1.000 m dpl
Rata-rata hasil di dataran tinggi	: 24,8 t/ha
Potensi hasil di dataran tinggi	: 30,0 t/ha
Instansi pengusul Pemulla	: Balitkabi, dan CIP-ESEAP M. Jusuf, St. A. Setiawan dan Tintokohadi
Tim peneliti	: D. Peters, C. Cargill, S. Mahalaya, M. Nasri, Atekan, Sumartini, dan Supriatin
Teknisi	: J. Restuono, L. Kossay, A. Makmun, J. Saragih dan N. Saragih

## DAFTAR PUSTAKA

- R.S. Simatupang, R.gallb dan Khalruddin, 1994. Pemupukan NPK pada tanaman Ubi jalar di lahan tadah hujan Kalimantan Selatan. Risalah Seminar Penerapan Teknologi Produksi dan Pasca Panen ubi jalar mendukung agro-Industri. Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang hal. 250- 256
- Sjechnadarfuddin, B. Guritno, Arifin dan Soetarso 1994. Pengaruh Pemupukan Nitrogen serta waktu pemetikan pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ubijalar. Risalah Seminar Penerapan Teknologi Produksi dan Pasca Panen ubi jalar mendukung agro-industri. Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang hal. 292- 299.
- Suhartina, 2005. Diskripsi varietas unggul kacang-kacangan dan umbi-umbian. Balai Penelitian Tanaman Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian Malang
- Widodo, Y., 1986. Penampilan agronomi ubi jalar pada cara tanam yang berbeda dalam Penelitian Palawija Vol.1.No.1.Juni 1986. Badan Litbang. Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang
- Widodo, Y., 1989. Prosspek dan strategi pengembangan ubi jalar sebagai sumber devisa. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Volume VIII, No. 4. Oktober 1989. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

## Foto Kegiatan Pertanaman Ubi Jalar





Beberapa Varietas Unggul Ubi Jalar

SARI



CANGKUANG



SUKUH



KIDAL



PAPUA PATTIPI



PAPUA SOLOSSA



SMITENIAK

